

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Norma Buddhisme Vajrayana yang menekankan nilai-nilai perdamaian, non-kekerasan, dan harmoni secara signifikan membentuk kebijakan luar negeri Bhutan dalam merespon ketegangan geopolitik antara Tiongkok dan India selama krisis Doklam 2017. Norma-norma tersebut mengarahkan Bhutan untuk memilih jalur diplomasi dan penegasan kedaulatan secara resmi tanpa melakukan konfrontasi militer, sekaligus mempertahankan sikap netral dan seimbang di antara dua kekuatan besar. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana identitas budaya dan nilai spiritual Bhutan, yang diwujudkan dalam filosofi *Gross National Happiness* (GNH), menjadi landasan moral dan normatif dalam pengambilan keputusan politik negara kecil tersebut. Dengan demikian, Buddhisme Vajrayana tidak hanya membentuk fondasi etis dan normatif kebijakan luar negeri Bhutan, tetapi juga memperkuat kapasitas diplomatik negara tersebut dalam menjaga kedaulatan dan stabilitas kawasan di tengah dinamika geopolitik yang kompleks.

4.2 Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya menelaah pengaruh norma Buddhisme Vajrayana dan filosofi *Gross National Happiness* (GNH) terhadap kebijakan luar negeri Bhutan dalam konteks krisis Doklam 2017. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menganalisis implementasi norma dan filosofi tersebut

dalam berbagai isu kebijakan luar negeri Bhutan, termasuk diplomasi lingkungan, partisipasi dalam forum multilateral, serta hubungan dengan negara-negara lain di luar India dan Tiongkok. Selain itu, penelitian mendatang perlu mengevaluasi tantangan internal dan eksternal yang dihadapi Bhutan dalam mempertahankan konsistensi norma dan identitasnya di tengah perubahan dinamika geopolitik dan tekanan ekonomi global. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran norma dan identitas dalam kebijakan luar negeri negara kecil.